



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4459-4475

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Media Gambar Dalam Konsep Bilangan Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bangsa Desa Pajar Bulan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat

Fifsi Laurenski¹✉, Helen Sabera Adib², Elsa Cindrya³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Laurenseki@gmail.com¹✉

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh media gambar dalam konsep bilangan terhadap kemampuan kognitif usia 5 – 6 tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat". Adapun yang permasalahan penelitian ini adakah Pengaruh media gambar dalam konsep bilangan terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh media gambar dalam konsep bilangan terhadap kemampuan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Jenis penelitian adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* (satu kelompok subjek). Jumlah sampel anak berjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dan pembelajaran dengan media gambar observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat *pretest* dan *posttest* berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil hipotesis dalam penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,673796791$ sedangkan $dk = 13 + 1 = 14$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 17108$ karena $t_{hitung} = 2,673796791 > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak artinya ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Tk Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

Kata kunci : *Media Gambar Dalam Konsep Bilangan, Kemampuan Kognitif*

Abstract

This study entitled "The effect of media images in the concept of numbers on the cognitive abilities of children aged 5-6 years in Harapan Bangsa Kindergarten, Pajar Bulan District, Lahat Regency". As for the problem of this research, is there the effect of media images in the concept of numbers on the cognitive abilities of children aged 5-6 years in Harapan Bangsa Kindergarten, Pajar Bulan District, Lahat Regency. The purpose of this study was to determine the effect of media images in the concept of numbers on the cognitive abilities of children aged 5-6 years in Harapan Bangsa Kindergarten, Pajar Bulan District, Lahat Regency. This type of research is Pre-Experimental with One Group Pretest-Posttest design (one group of subjects). The number of samples of children was 13 children consisting of 8 boys and 5 girls. Data collection techniques in this study used preliminary observations before being treated with learning with observational image media used to collect data during treatment, tests in the form of scores were carried out to find out the results after being given treatment and documentation in the form of photos. The data analysis technique used in this study uses the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of the hypothesis in the study obtained $t_{count} = 2.673796791$ while $dk = 13+13-2 = 24$ with a real level of 5% so that we got $t_{table} = 17108$ because $t_{count} = 2.673796791 > t_{table}$, it can be concluded that H_0 is rejected meaning that there is an influence of media images on cognitive abilities of children aged 5-6 years in Harapan Bangsa Kindergarten, Pajar Bulan District, Lahat Regency.

Keywords: *Media Images In The Concept Of Numbers, Cognitive Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan sesuai pemberian rangsangan pendidik untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini ialah manusia kecil yang mempunyai kemampuan yang masih wajib dibesarkan. Kanak-kanak mempunyai ciri tertentu yang unik serta berbeda dengan orang berusia, mereka senantiasa aktif, dinamis, bersemangat, serta senantiasa mau ketehui apa yang mereka amati, dengar, serta natural. Pentingnya mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sejak dini dijelaskan dalam surat An-nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak

mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (Q.S An-nahl: 78).

Menyadari pentingnya aspek perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini di antara aspek pengembangan aspek lainnya, aspek kemampuan kognitif termasuk di dalamnya adalah pembelajaran berhitung atau membilang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan membilang atau pengenalan angka sudah dimulai sejak dini. Namun pada kenyataannya anak menganggap kegiatan membilang sebagai pelajaran yang sangat membosankan, karena sifat berhitung yang dinilai masih abstrak dan tahap perkembangan berpikir anak usia dini belum pada tahap tersebut.

Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru turut menyumbangkan rasa kebosanan pada anak. Dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi. Keseimbangan 8 antara aspek afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dimana anak dapat memahami dan beradaptasi dengan objek ataupun peristiwa yang ada disekitarnya, dengan demikian aspek kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun, mengingat usia tersebut adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Kemampuan kognitif anak dapat dikembangkan dengan belajar sambil bermain melalui media gambar. Anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan kognitifnya terdiri dari pengenalan konsep bilangan diantaranya menyebut lambang bilangan 1-10. Pemahaman konsep bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat. Dengan memahami konsep bilangan, diharapkan anak dapat memahami konsep matematika yang lain.

Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan

dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral-agama, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, termasuk aspek perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam mengembangkan keseluruhan aspek kemampuannya, anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bermain merupakan sarana belajar bagi anak, proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Melalui kegiatan bermain akan terlihat kelebihan, kekurangan, sportivitas, kemampuan bergaul, serta sikap anak terhadap kawan, dan orang yang lebih tua.

Oleh karena itu, seharusnya guru dapat memahami bagaimana cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan agar anak-anak tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dan menjawab segala pertanyaan anak. Belajar dengan suasana bermain itulah anak akan menunjukkan dan memperlihatkan kepribadian aslinya. Selain belajar sambil bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuannya. Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif.

Dalam kegiatan ini anak akan membilang, menilai, menghubungkan serta memecahkan masalah dalam lambang bilangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari 13 anak di TK Harapan Bangsa kelompok B terdapat 4 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan dalam kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan, terdapat 3 orang anak yang mulai berkembang dengan baik terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan dan terdapat 6 orang anak yang belum mampu dalam kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan masih kurang. hal ini terlihat dari sebagian anak yang mengalami kesulitan

dalam mengenal konsep bilangan diantaranya, ada anak yang mampu membilang/menyebutkan angka tapi belum mampu menuliskannya, dan ada anak yang mampu menulis lambang bilangan tetapi belum mampu menyebutkannya dengan benar dan ada yang menyebutkan angka tidak sesuai urutan msih .

Berbagai faktor penyebabnya ialah karena dalam mengenal konsep bilangan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak dan belum mendukung terhadap perkembangan kognitif sehingga anak merasa bosan dalam belajar. Pada sisi lain metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, umumnya guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang membuat anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan kurang berkembang.

Berbagai cara dapat dilakukan guru agar kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik, salah satu diantaranya yaitu dengan penggunaan media gambar saat pembelajaran berlangsung. Media gambar merupakan suatu alat peraga yang berupa media yang termasuk media visual. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar terdiri dari dua dimensi, mempunyai panjang dan lebar. Media gambar dapat dirancang sendiri sesuai gambar dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media merupakan salah satu usaha dari guru untuk melibatkan siswa secara intelektual. emosional dengan persentase ketertiban yang tinggi. Dengan secara sistematis dalam memecahkan permasalahan permasalahan yang diajukan atau yang ditampilkan guru.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kognitif anak yaitu media gambar. Media gambar yaitu gambar yang dibuat sedemikian rupa oleh guru yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar. Dengan menggunakan media gambar dengan tepat dan benar kemampuan kognitif anak usia dini diharapkan berkembang semakin baik khususnya dalam mengenal konsep bilangan. Diharapkan dengan adanya penggunaan media gambar dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bertujuan:

- a. Pengajaran akan menarik siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami siswa.
- c. Metode pengajaran menggunakan media gambar tidak hanya berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga siswa tidak bosan.

d. Dengan penggunaan media gambar ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan.

Dengan penggunaan media gambar ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru. Tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pencatatan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif artinya suatu proses menemukan keterangan apa yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tidak simetris yaitu suatu variabel atau lebih mempengaruhi variabel yang lainnya.

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian eksperimen itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel.

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan "jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?". dalam hubungan ini, peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh, atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis.

Kisi – kisi Instrumen Pengaruh Media Gambar Dalam Konsep Bilangan Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun TK Harapan Bangsa Desa Pajar Bulan

| Aspek kemampuan kognitif | Indikator | Butir amatan |
|--------------------------|-------------------------------------|---|
| 1. Mengamati | Mengamati lambang bilangan 1-20 | <p>1.1 Anak mampu mengenal bentuk lambang bilangan 1-20.</p> <p>1.2 Anak mampu mengucapkan lambang bilangan 1-20 secara urut dan konsisten</p> <p>1.3 Anak mampu membilang sambil menunjuk lambang bilangan 1-20 sesuai urutan pada media.</p> <p>1.4 Anak mampu meniru lambang bilangan 1-20</p> |
| | Menghubungkan lambang bilangan 1-20 | <p>1.5 Anak mampu mencocokkan lambang bilangan yang sama. Misalnya lambang bilangan "9" dengan lambang bilangan "9" juga.</p> <p>1.6 Anak mampu mengurutkan dari lambang bilangan terkecil ke lambang bilangan terbesar.</p> |

| | | |
|------------------------------|--|--|
| <p>2. Menilai</p> | <p>Menilai lambang bilangan 1-20</p> | <p>2.1 Anak mampu membedakan banyak atau sedikitnya jumlah benda pada media</p> <p>2.2 Anak dapat membandingkan 2 lambang bilangan yang mewakili jumlah lambang yang berbeda</p> |
| <p>3. Memecahkan masalah</p> | <p>Memecahkan masalah pada lambang bilangan 1-20</p> | <p>3.1 anak mampu operasi hitung sederhana : pengurangan dan penambahan. contoh : jumlah gambar A di tambah/di kurang dengan gambar B</p> <p>3.2 anak mampu menganalisis konsep bilangan dengan jumlah benda. Misal bahwa kata "lima" berarti mewakili lima benda yang ada pada media</p> <p>3.3 Anak mampu mengenal hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep bilangan seperti waktu</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | atau jam dan kalender. Contoh : Anak mampu membaca lambang bilangan yang ditunjukkan oleh jarum jam sebagai penanda waktu dan membaca lambang bilangan yang terdapat pada kalender. |
|--|--|--|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan dari penelitian yaitu menggunakan data berikut. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang dua variabel yang di uji dalam penelitian ini. Berikut ini hasil dari Analisis deskriptif sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

1. Hasil Analis Deskriptif Pre-Test (Sebelum Perlakuan)

Dari hasil observasi awal (*pre test*) yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan kognitif anak TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan kelompok B1 sebelum eksperimen adalah nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 55. Adapun distribusi frekuensi dan data grafik kemampuan kognitif anak sebelum eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Awal (*Pre Test*)

Kemampuan Kognitif Anak

| | | | | | | | |
|----------------------------|-----|-----|------------|---------------|-------------------|--------------------|------------------------|
| l n t e r v | f | X | F x | $x - \bar{x}$ | $(x - \bar{x})^2$ | $f(x - \bar{x})^2$ | per sen tas e |
|----------------------------|-----|-----|------------|---------------|-------------------|--------------------|------------------------|

| al | | | | | | | |
|--------|----|---|-----|-------|-------|-------|------|
| 55-59 | 4 | 7 | 8 | -6,53 | 42,7 | 171,0 | 31% |
| 60-64 | 4 | 2 | 8 | -1,53 | 2,36 | 9,46 | |
| | | 6 | 4 | 84 | 6863 | 7455 | 31% |
| | | 2 | 8 | 6 | 905 | 621 | % |
| 65-69 | 2 | 7 | 4 | 3,46 | 11,98 | 23,9 | |
| | | 6 | 3 | 15 | 2248 | 6449 | 15% |
| | | 7 | 4 | 38 | 52 | 704 | % |
| 70-74 | 3 | 7 | 6 | 8,46 | 71,59 | 214,7 | |
| | | 7 | 1 | 15 | 7633 | 9289 | 23% |
| | | 2 | 6 | 38 | 14 | 94 | % |
| Jumlah | 13 | | 826 | | | 419,2 | 100% |
| | | 1 | 2 | | | 3076 | |
| | | 3 | 6 | | | 92 | % |

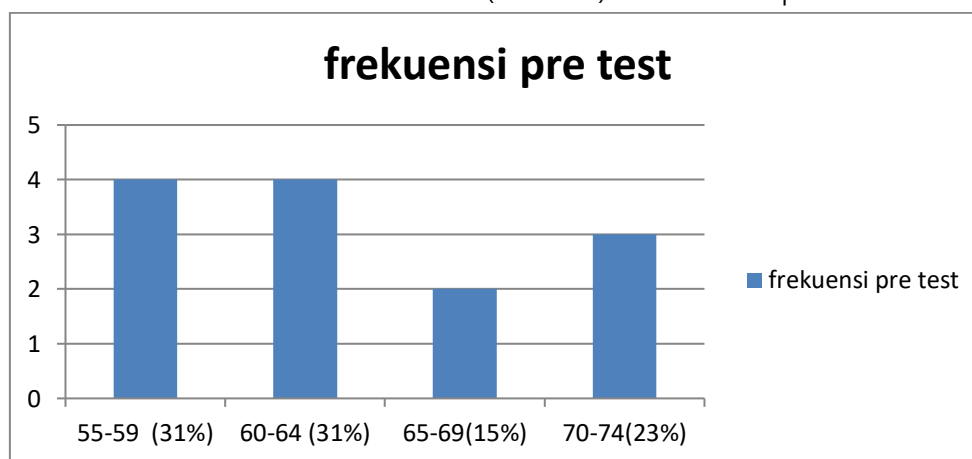
Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skor antara 55-59 yaitu 4 orang anak dengan nilai tengah 57 presentase nilai yang diperoleh 31 % dan 60-64 yaitu 4 orang anak dengan nilai tengah 62 dengan persentase 31% sedangkan frekuensi terendah pada skor antara 65-69 dengan 2 orang anak dengan nilai tengah 67 persentase yang diperoleh 15 % dan dengan skor 70-74 dengan nilai

tengah 72 terdapat 3 orang anak persentase yang diperoleh 23%.

Disini dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 orang anak dengan nilai terendah 57 artinya pada 4 orang anak tersebut belum mampu dalam mengenal konsep bilangan 1-20, kemudian ada 4 orang anak dengan nilai 62 artinya anak mulai mampu mengenal lambang bilangan 1-20, selanjutnya ada 2 orang anak dengan nilai 67 artinya disini kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-20 sesuai dengan harapan, dan ada 3 orang anak dengan nilai tertinggi dengan nilai 72 artinya 3 orang anak ini dalam mengenal konsep bilangan 1-20 dengan baik.

Tabel Grafik 4.1

Data Nilai Observasi Awal (*Pre test*) Anak Kelompok B1



Dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil data nilai observasi awal (*pre test*) anak memperoleh nilai sebanyak 55-59 sebanyak 4 orang anak dengan persentase 31%, yang memperoleh nilai 60-64 sebanyak 4 orang anak dengan persentase 31 %, yang memperoleh nilai 65-69 sebanyak 2 orang anak dengan persentase 15 %, dan yang memperoleh nilai 70-74 sebanyak 3 orang anak dengan persentase 23 %.

Disini dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 orang anak dengan nilai terendah 57 artinya pada 4 orang anak tersebut belum mampu dalam mengenal konsep bilangan 1-20, kemudian ada 4 orang anak dengan nilai 62 artinya anak mulai mampu mengenal lambang bilangan 1-20, selanjutnya ada 2 orang anak dengan nilai 67 artinya disini kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-20 sesuai dengan harapan, dan ada 3 orang anak dengan nilai tertinggi dengan nilai 72 artinya 3 orang anak ini dalam

mengenal konsep bilangan 1-20 sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-20 dengan baik.

2. Deskriptif Data *Post test* (setelah perlakuan)

Hasil observasi akhir (*post test*) yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor kemampuan kognitif anak di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan kelompok B1 setelah eksperimen adalah nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 5 orang anak dan nilai terendah sebesar 82 dengan 3 orang anak. Adapun distribusi frekuensi dan data grafik kemampuan kognitif anak sebelum eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data kognitif Anak (*Post Test*)

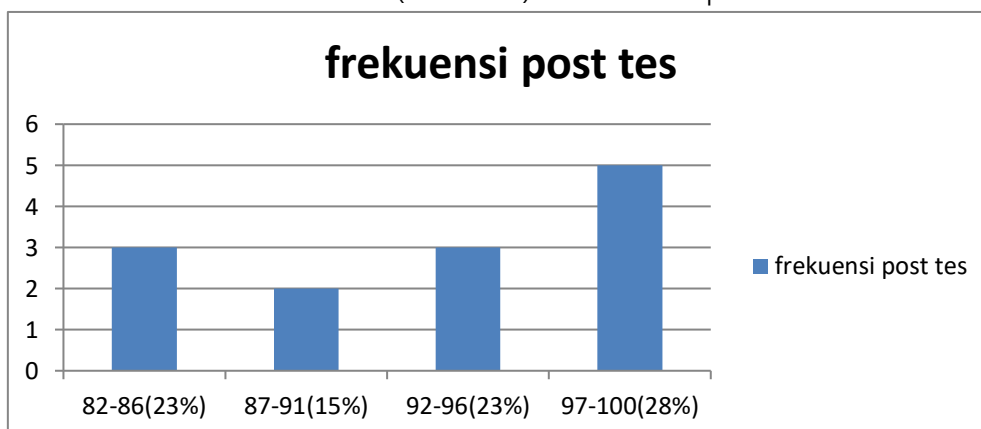
| Interval | F | X | F _x | $x - \bar{x}$ | $(x - \bar{x})^2$ | $F(X - \bar{X})^2$ | Persentase |
|----------|---|----|----------------|---------------|-------------------|--------------------|------------|
| 82 - 86 | 3 | 84 | 252 | -8,6 | 74,8 | 224,4 | 23% |
| 87 - 91 | 2 | 89 | 178 | -3,6 | 13,3 | 26,7 | 15% |
| 92 - 96 | 3 | 94 | 282 | 1,34 | 1,81 | 5,43 | 23% |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|-----|------|------|----|
| 9 | | | | | | | |
| 7 | | | 4 | | | | |
| - | | 9 | 9 | 5,8 | 34,1 | | |
| 1 | | 8 | 2 | 461 | 775 | 170, | |
| 0 | | , | , | 538 | 147 | 887 | 38 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 46 | 9 | 574 | % |
| J | | | 1 | | | | |
| U | | | 2 | | | | |
| M | | | 0 | | | 427, | |
| L | | | 4 | | | 692 | 10 |
| A | 1 | | , | | | 307 | 0 |
| H | 3 | | 5 | | | 7 | % |

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skor antara 97-100 yaitu 5 orang anak dengan nilai tengah 99,5 persentase nilai yang diperoleh yaitu 38 % sedangkan frekuensi terendah pada skor antara 87-91 yaitu 2 orang anak dengan nilai tengah 89 persentase nilai yang diperoleh sebesar 15 %. Disini dapat disimpulkan artinya frekuensi terbanyak ada 5 orang anak dengan nilai tengah 99,5 artinya 5 orang anak tersebut sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-20 dengan baik, kemudian frekuensi terendah ada 2 orang anak dengan nilai tengah 89 artinya hanya 2 orang anak ini mulai mampu mengenal konsep bilangan 1-20.

Tabel Grafik 4.2

Data Nilai Observasi Akhir (*Post test*) Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun



Dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil data nilai observasi akhir (*post test*) anak kelompok B1 di memperoleh nilai 82-86 sebanyak 3 orang anak dengan persentase 23 %, yang memperoleh nilai 87 – 91 sebanyak 2 orang dengan persentase 15%, yang memperoleh nilai 92- 96 sebanyak 3 orang dengan persentase 23% dan yang memperoleh nilai 97-100 sebanyak 5 orang anak dengan persentase 28 %.

Disini dapat dijelaskan ada anak sebanyak 2 orang anak yang mulai mampu mengenal konsep bilangan 1-20, kemudian ada anak yang berjumlah sebanyak 3 orang anak yang mulai mampu mengenal konsep bilangan 1-20, selanjutnya ada anak sebanyak 3 orang anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-20 sesuai dengan harapan dan sebanyak 5 orang anak sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-20 dengan baik.

3. Analisis Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kemiringan kurva. Uji normalitas ini dilakukan pada data *pre test* dan *post test* anak. Pada penelitian ini, didapat nilai varians *pre test* 5,9700105226 dan *post test* 5,9106596451 dan nilai kemiringan kurva pada data *pre test* dan *post test* masing-masing adalah 0,001100917 dan -0,231366906 dan nilai tersebut kurang dari 1 dengan demikian data berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{5,9700105226}{5,9106596451}$$

$$F_{hitung} = 1,010041329$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh $F_{hitung} = 1,010041329$ sedangkan dk pembilang = 13 – 1 = 12 dan dk penyebut = 13 - 1 = 12 dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. $F_{0,05(11,11)} = 1,010041329$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi kemampuan kognitif anak akan dianalisis menggunakan uji- t untuk mencari adanya pengaruh media gambar dalam konsep bilangan terhadap kemampuan kognitif anak, adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alteratif (H_a) Media Gambar Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

b. Hipotesis Nihil (H_o) Media Gambar Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

Adapun uji hipotesis tersebut menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 2,673796791$ sedangkan $dk = 13+13-2 = 24$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,7108$ karena $t_{hitung} = 2,673796791 > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_o di tolak artinya ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di Tk harapan bangsa kecamatan pajar bulan Kabupaten Lahat.

SIMPULAN

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B1 dengan menggunakan media gambar dalam konsep bilangan di peroleh sebanyak 2 orang anak dengan kriteria belum berkembang (BB), sebanyak 3 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (MB), sebanyak 3 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan sisanya ada 5 orang anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) artinya ada perkembangan kemampuan kognitif dalam konsep bilangan setelah menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa memperoleh nilai 82-86 sebanyak 3 orang anak dengan persentase 23 %, yang memperoleh nilai 87 – 91 sebanyak 2 orang dengan persentase

15%, yang memperoleh nilai 92- 96 sebanyak 3 orang dengan persentase 23% dan yang memperoleh nilai 97-100 sebanyak 5 orang anak dengan persentase 28 %.

Terdapat pengaruh dari media gambar terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat setelah. Pengaruh media gambar terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat dari hasil perhitungan yang peneliti dapat menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media gambar dengan kognitif anak dalam konsep bilangan. diperoleh $t_{hitung} = 2,673796791$ sedangkan $dk = 13+13-2 = 24$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,7108$ karena $t_{hitung} = 2,673796791 > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak artinya ada pengaruh media gambar terhadap kognitif anak usia 5 – 6 tahun di Tk Harapan Bangsa Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, Siska (2018), *Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak* di TK Citra Darma Lampung Barat, Jurnal Skripsi.
- Dewisantri, Kobandaha, (2015), *Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 Dengan Permainan Pohon Hitung Pada Anak Kelompok B* di TK Siti Massita I Desa Passi Kecamatan Pasii Barat Kabupaten Bolang Mongondo, jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Surabaya.
- Hamid Darmadi, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta).
- Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing”.
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Latif, Mukhtar, dkk, (2014), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana

Prenadamedia Group.

Masganti, Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Siti Aisyah, dkk, (2009), *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (cv. Alfabeta. 2009), h. 114.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.61.

Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta Selatan: Change Publication, 2013), h . 25-26.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta